

CONVENTION CENTER DALAM KONTEKS SEMIOTIKA

Reizal Adi Siswoyo¹, Chairil B. Amiuza², Tito Haripradianto²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. 0341-567486

Alamat Email penulis: kuncipintunya@gmail.com

ABSTRAK

Convention Center merupakan sebuah aset berharga bagi sebuah kota atau negara yang menjadikan MICE sebagai salah satu daya tarik wisatanya. Melalui tampilan visual bangunan, orang awam akan mampu mengidentifikasi apa makna yang terdapat pada desain bangunan tersebut, dan fungsi dari bangunan tersebut. Jika kita memaknai arsitektur sebagai sebuah bahasa yang digunakan para perancang untuk berkomunikasi dengan masyarakat awam, maka tampilan visual bangunan itulah yang menjadi media pertama perancang dalam berkomunikasi. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengidentifikasi sebuah tanda. Di dalam semiotika arsitektur terdapat tiga unsur yaitu sintaksis, pragmatik, dan semantik. Untuk menelusuri makna dalam sebuah desain arsitektur maka digunakan pendekatan melalui unsur semiotika semantik. Melalui pendekatan semiotika semantik arsitektur terhadap tanda – tanda visual pada sebuah desain *Convention Center*, diketahui bahwa desain sebuah *Convention Center* merupakan gambaran dari nilai – nilai lokal dan gambaran bentang alam dari lokasi bangunan tersebut berada yang terwujud dalam pengaplikasian desain, *terutama* pada struktur bangunan tersebut.

Kata Kunci: *Convention Center*, Semiotika Arsitektur, Semiotika Semantik

ABSTRACT

Convention Center is a valuable asset for a city or state that makes MICE as one of the attractions of tourism. Through the visual appearance of the building, lay people will be able to identify what the meaning contained in the building design, and functionality of the building. If we interpret architecture as a language used by the designer to speaking to the common people, the visual appearance of the building that is the first media designer in communication. Semiotics is the study of how to identify a mark. In the semiotics of architecture there are three elements of syntax, pragmatics, and semantics. To discover meaning in an architectural design that used the approach through semantics semiotics elements. Through a semiotic semantic architecture approach of visual signs on a design *Convention Center*, it is known that the design of a *Convention Center* is a picture of the local values and overview of the landscape of the location of the building is embodied in application design, particularly on the structure of the building.

Keywords: *Convention Center*, Architecture Semiotics, Semantic Semiotics

1. Pendahuluan

Convention Center merupakan sebuah aset berharga bagi sebuah kota atau negara yang menjadikan MICE sebagai salah satu daya tarik wisatanya. Selain sebagai sebuah tempat penyelenggaraan kegiatan MICE, tampilan visual pada desain sebuah *Convention Center* juga menjadi daya tarik tersendiri dalam industri MICE. Melalui tampilan visual

bangunan, orang awam akan mampu mengidentifikasi apa makna yang terdapat pada desain bangunan tersebut, dan fungsi dari bangunan tersebut. Tampilan visual itulah yang nantinya juga menjadi pembeda dari masing – masing objek arsitektural. Jika kita memaknai arsitektur sebagai sebuah bahasa yang digunakan para perancang untuk berkomunikasi dengan masyarakat awam, maka tampilan visual bangunan itulah yang menjadi media pertama perancang dalam berkomunikasi.

Arsitektur tidak pernah lepas dari tanda. Sama halnya dengan sebuah teks yang di dalamnya terdapat huruf, kata, kalimat, dan paragraf yang merupakan tanda dari sebuah teks. Kemudian berdasarkan komponen-komponen tersebut orang dapat membaca dan memahami maksud dari sebuah teks. Lokasi, material, arsitek, lingkungan masyarakat dan hal-hal lainnya merupakan komponen pembentuk arsitektur. Sehingga orang akan dapat membaca dan memahami maksud dari sebuah desain arsitektur. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengidentifikasi tanda dan simbol. Pada dasarnya semiotika merupakan sebuah bidang keilmuan dalam ilmu sastra dan komunikasi. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan pembacaan sebuah tanda juga dapat diterapkan dalam bidang arsitektur. Di dalam semiotika arsitektur terdapat tiga unsur yaitu sintaksis, pragmatik, dan semantik. Untuk menelusuri makna dalam sebuah desain arsitektur maka digunakan pendekatan melalui unsur semiotika semantik. Melalui pendekatan semiotika semantik arsitektur terhadap tanda – tanda visual pada sebuah desain *Convention Center* kita akan mampu menelusuri makna dibalik sebuah desain arsitektur. Sehingga diketahui apa yang membuat sebuah *Convention Center* memiliki ciri khas pada setiap desainnya.

2. Metode Penelitian

2.1 Semiotika dalam Arsitektur

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dan penggunaannya dalam masyarakat merupakan hal-hal yang dipelajari dalam semiotika. Menurut Charles Sanders Peirce, proses semiotika terjadi akibat interaksi antara tanda dan objek sedangkan *interpretant* adalah sebuah hasil dari interaksi tersebut. (Cobley & Jansz, 2002).

Umberto Eco kemudian mengembangkan dan mensistematisasikan pendekatan semiotika yang dibawa oleh Charles Sanders Peirce ini ke dalam lingkup yang lebih luas. Eco mendefinisikan tanda sebagai “sesuatu” yang mewakili “sesuatu” yang lain atas dasar konvensi masyarakat. Pada ranah budaya desain dan arsitektur terdapat dua jenis sistem tanda yang berhubungan dengan dua hal tersebut yaitu,

- a. Komunikasi visual (*Visual Communications*), kajian yang meliputi sistem grafis, sistem warna, tanda – tanda ikon, simbol, fenomena visual dalam komunikasi massa, iklan, komik, uang, kartu permainan, pakaian, arsitektur, peta geografi, film, dan lain sebagainya.
- b. Sistem objek (*System of Objects*), meliputi arsitektur dan objek – objek secara umum (Sachari, 2006).

Arsitektur dapat dipahami sebagai sebuah bahasa atau tatanan bahasa yang menggunakan simbol sebagai media komunikasi untuk menghadirkan sebuah kenyataan tentang sesuatu yang terjadi di sekitar (Gawlikowska, 2013). Jika dalam bidang sastra pusat perhatian adalah “kata bahasa” sedangkan dalam bidang arsitektur yang menjadi pusat perhatian adalah “elemen visual dan spasial” (Zahnd, 2009). Ketika arsitektur dikategorikan sebagai sesuatu yang dapat dibaca dan dipahami oleh pengamatnya maka unsur-unsur dalam arsitektur dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Sintaksis, adalah unsur yang membahas mengenai kerjasama / kombinasi / susunan antar tanda.
2. Semantik, adalah unsur yang membahas mengenai hubungan tanda dengan yang dinyatakannya (realitas) pemaknaannya.
3. Pragmatik, adalah unsur yang membahas mengenai hubungan tanda dengan penggunaannya (Zahnd, 2009).

2.2 *Semantik Semiotika Arsitektur*

Saat ini arsitektur merupakan sebuah wujud komunikasi yang dapat diamati, dibaca, dan dipahami. Semua itu akan percuma ketika komunikasi tersebut hanya dilakukan secara teknis tanpa ada makna didalamnya. Semantik merupakan bagian yang membahas tentang makna dan arti dalam berbagai elemen pembentuk arsitektur. Terdapat empat aspek yang dibahas dalam semantik arsitektur, yaitu :

- a. Referensi, sebuah objek arsitektur memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan kode tertentu yang dikenal umum.
- b. Relevansi, sebuah objek arsitektur memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan hirarki tertentu yang dikenal umum.
- c. Maksud, sebuah objek arsitektur memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan fungsi tertentu yang dikenal umum.
- d. Ekspresi, sebuah objek arsitektur memiliki ciri-ciri yang dapat dihubungkan dengan nilai tertentu yang dikenal umum (Zahnd, 2009).

Aspek - aspek tersebut tidak harus digunakan sekaligus dalam sebuah perancangan arsitektur. Penggunaannya cukup disesuaikan dengan objek rancangan. Untuk memperjelas setiap aspek semantik arsitektur tersebut terdapat lima variabel semantik yang dilibatkan, yaitu:

- a. Bentuk/wujud
- b. Ukuran/skala
- c. Pola/susunan
- d. Bahan/konstruksi
- e. Letak/posisi (Zahnd, 2009).

2.3 *Objek Sampel*

Objek sampel dipilih menggunakan metode *probability sampling*, yaitu sebuah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Jadi pada dasarnya semua *Convention Center* di seluruh dunia memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam kajian ini. Metode pengambilan sampel tersebut juga didukung dengan beberapa ketentuan lain. Yang pertama berasal dari lokasi (negara) yang berbeda - beda (salah satunya Indonesia). Selanjutnya pemilihan objek kajian ditentukan berdasarkan jumlah dan kapasitas *hall*, yaitu memiliki lebih dari dua *hall* yang mampu menampung 1000 pengunjung atau lebih. Yang terakhir adalah objek kajian pernah memenangkan sebuah *award* atau penghargaan nasional maupun internasional. *Convention Center* yang dijadikan objek sampel adalah *Canada place* (Canada), *Vancouver Convention Center West Building*(Canada), *Qatar National Convention Center* (Qatar), dan *Indonesia Convention Exhibition* (Indonesia).

2.4 *Metode Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelusuri makna sebuah desain *Convention Center* berdasarkan tanda - tanda visualnya. Penelusuran

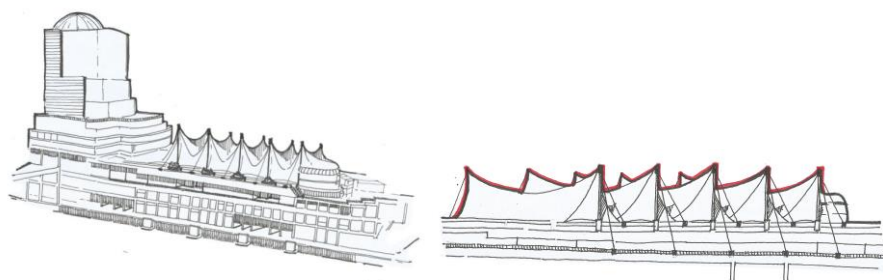
dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penggambaran kembali terhadap data – data terkait objek sampel yang telah didokumentasikan. Setelah itu dilakukan proses analisa dan sintesa terhadap tanda – tanda visual desain *Convention Center* dengan menggunakan pendekatan semantik semiotika arsitektur. Pada analisa unsur semantik, fokus analisa dan sintesa terdapat pada pemaknaan dari sebuah bangunan atau elemen arsitektural. Terdapat lima variabel yang dianalisa dalam unsur semantik yaitu, semantik bentuk/wujud, semantik ukuran/skala, semantik pola/susunan, semantik bahan/konstruksi, dan semantik letak/posisi. Data dari masing – masing objek sampel ditabulasikan kemudian data yang berhubungan pemaknaan sebuah bangunan atau objek arsitektural dikelompokkan berdasarkan variabel – variabel yang terdapat pada unsur semantik untuk mengetahui hubungan tanda yang terdapat pada sebuah desain *Convention Center* dengan pemaknaannya. Pada unsur semantik, terdapat empat aspek yang digunakan untuk mengevaluasi kelima variabel unsur semantik tersebut yaitu referensi, relevansi, maksud, dan ekspresi. Biasanya aspek tersebut dinilai berdasarkan hubungan antara bangunan dan makna yang telah disepakati bersama dalam suatu lingkungan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Objek Sampel

a. *Canada Place*

Canada Place adalah bangunan ikonik yang sangat terkenal di *Canada*. *Canada Place* dirancang oleh arsitek Zeidler Roberts yang bekerjasama dengan *Musson Cattell Mackey Partnership* dan pemerintah Kota *Vancouver*. *Canada Place* selesai dibangun dan pertama kali digunakan pada tahun 1986. *Canada Place* dibangun di atas bekas dermaga milik *Canadian Pasific Railway*, yang dulunya merupakan dermaga penting di Kota *Vancouver*. Dermaga tersebut adalah dermaga yang menjadi tempat singgah kapal-kapal dari luar *Canada* dan menjadi penghubung antar pulau di Kota *Vancouver*. *Canada Place* pertama kali digunakan sebagai *Canada Pavilion* dalam *World's Fair Expo* pada tahun 1986. Ciri khas dari *Canada Place* terletak pada struktur tenda yang digunakan pada *exhibition hall* bangunan tersebut.

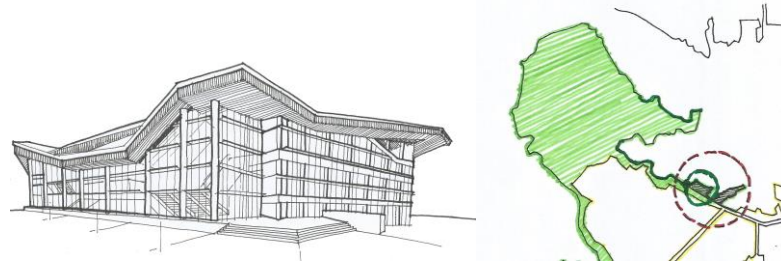


Gambar 1. *Canada Place (Vancouver Convention Center East Building)* dan struktur tenda pada *Exhibition Hall*

b. *Vancouver Convention Center West Building*

Vancouver Convention Center West Building dibangun sebagai pengembangan dari *Vancouver Convention Center* yang ada pada *Canada Place*. *Vancouver Convention Center West* dirancang oleh LMN architect yang bekerjasama dengan *Musson Cattell Mackey Partnership*, *DA Architectt & Planner*, dan pemerintah Kota *Vancouver*. Desain dari *Vancouver Convention Center West* sangat mengedepankan *human, nature, culture*, dan *environment sustainability*. Lingkungan *Vancouver Convention Center West* secara tidak langsung dapat digolongkan sebagai salah satu ruang publik di Kota *Vancouver*. Karena selain fungsi komersil, desain *Vancouver Convention Center West* juga memiliki banyak

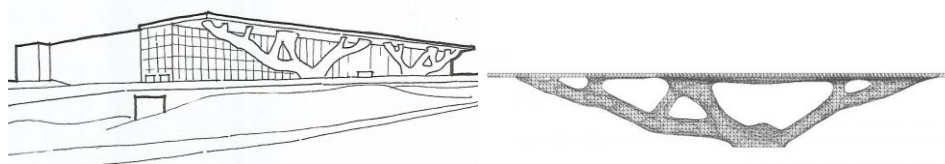
ruang-ruang publik yang disediakan untuk masyarakat Kota *Vancouver*. Karena memang pada dasarnya lokasi pembangunan *Vancouver Convention Center West* merupakan ruang publik Kota *Vancouver* yang menghadap ke arah laut. Lokasinya yang terletak di *Harbor Greenbelt* Kota *Vancouver* menjadikan *Vancouver Convention Center West* tidak hanya sebagai ruang publik melainkan juga sebagai rangkaian ruang terbuka hijau di Kota *Vancouver*.



Gambar 2. *Vancouver Convention Center West Building* dan ruang publik yang terdapat di lingkungan *Convention Center* dan ruang terbuka hijau yang terdapat di lingkungan *Convention Center*

c. *Qatar National Convention Center*

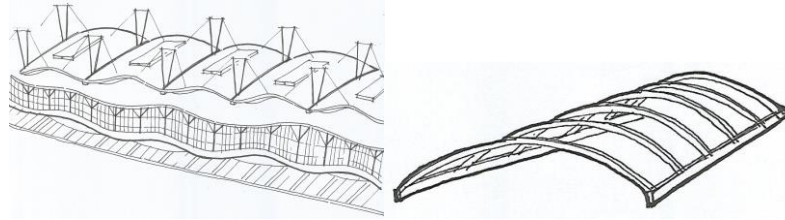
Qatar National Convention Center berlokasi di Doha, Qatar. Bangunan yang dirancang oleh Arata Isozaki dan bekerjasama dengan *Qatar Foundation* ini resmi dibuka pada tahun 2011. Bangunan ini dirancang dengan memiliki dua konsep utama yaitu, sebagai *sustainable building* dan sebagai *iconic building*. Untuk memenuhi konsep sebagai *sustainable building*, bangunan ini menerapkan berbagai teknologi seperti teknologi konservasi air untuk memenuhi sebagian kebutuhan air bangunan dan penggunaan panel surya di atap bangunan untuk memenuhi sebagian kebutuhan listrik bangunan. Selain kedua teknologi tadi masih ada berbagai teknologi lainnya yang digunakan dalam bangunan. Kemudian untuk memenuhi konsep sebagai *iconic building*, bangunan ini mengambil objek yang dikenal sebagai pohon *Sidra* atau yang biasa kita kenal dengan nama pohon bidara. Pohon *Sidra* merupakan salah satu simbol negara Qatar.



Gambar 3. *Qatar National Convention Center* dan struktur ikonik yang berbentuk menyerupai batang pohon

d. *Indonesia Convention Exhibition*

Indonesia Convention Exhibition adalah hasil desain dari *Cox Architect* dan bekerjasama dengan kontraktor lokal Indonesia yang terletak di BSD (Bumi Serpong Damai) City, Tangerang, Indonesia. *Indonesia Convention Exhibition* dibangun di lahan seluas 220.000 m², *Indonesia Convention Exhibition* muncul sebagai tujuan industri MICE baru di Indonesia. Venue yang ada di *Indonesia Convention Exhibition* dirancang sebagai fasilitas *Convention* dan *Exhibition* terbesar di Indonesia. *Indonesia Convention Exhibition* menawarkan kemudahan dalam memfasilitasi berbagai macam kegiatan MICE secara bersamaan. Memiliki desain bangunan yang cukup organik dengan rangkaian atap melengkung yang berjajar.



Gambar 4. *Indonesia Convention Exhibition* dan struktur rangka baja melengkung yang digunakan pada bangunan.

3.2 Analisa dan Sintesa Semiotika Semantik Arsitektur

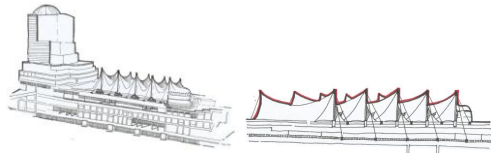
Berdasarkan objek kajian / sampel yang telah ditentukan, selanjutnya akan dilakukan proses analisa terhadap keempat objek sampel tersebut. Proses analisa keempat objek sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika semantik arsitektur. Kemudian disaring menjadi kesimpulan di masing – masing objek sampel. Berikut ini merupakan tabel dari analisa dan sintesa semiotika yang dilakukan terhadap keempat objek sampel.

Tabel 1. Analisa dan Sintesa Semantik *Canada Place*

Variabel semantik	Keterangan	Aspek semantik
Bentuk/wujud	Memiliki konfigurasi linier, bentuk struktur menyerupai sebuah layar	Referensi: Bentuk bangunan dan pemilihan struktur mengambil inspirasi bentuk dari kapal.
Skala/ukuran	Memiliki skala yang monumental, sehingga mudah dikenali. Dan yang paling menonjol dari skala bangunan adalah struktur tenda yang digunakan pada bagian <i>hall</i>	Relevansi: Jika di hubungkan antara tapak dan bangunan, keduanya memiliki sebuah keterkaitan. Tapak dari <i>Canada Place</i> dulunya merupakan pelabuhan utama di Kota Vancouver, yang menghubungkan antar pulau. Dan sampai sekarang selain sebagai sebuah hotel dan tempat pertemuan <i>Canada Place</i> masih memiliki pelabuhan yang melayani kapal-kapal pesiar
Pola/susunan	Memiliki pola/susunan linier, dan terdapat perulangan pada susunan sistem struktur	Maksud: Struktur tersebut berfungsi sebagai penutup atap pada bagian <i>hall</i> dari <i>Canada Place</i> . Sehingga memungkinkan adanya ruangan bebas kolom di bawahnya
*S-K & B-M	Menggunakan material yang menyerupai layar kapal yang sesuai dengan struktur tenda	Ekspresi: Struktur bangunan tersebut berhasil mewakili nilai lokasinya pada masa lalu sebagai sebuah pelabuhan penting di Kota Vancouver. Saat ini desain struktur bangunan tersebut menjadi sebuah ikon yang menjadi ciri dari Kota Vancouver.
Lokasi	Lokasi <i>Canada Place</i> merupakan bekas dermaga yang menghubungkan antar pulau di Kota Vancouver	




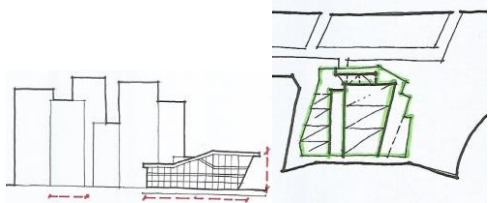

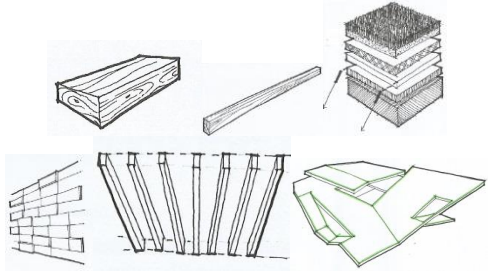
Variabel yang paling dominan dari semantik *Canada Place* adalah pada bagian struktur bentang panjang (tenda) yang digunakan. Karena struktur tersebut adalah yang mewakili variabel lain seperti bentuk, skala, pola, dan penggambaran lokasi.



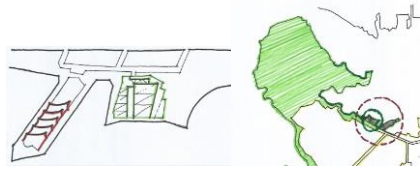
Bentuk bangunan *Canada Place* mengambil referensi bentukan dari kapal. Hal tersebut berhubungan juga dengan tapak bangunan yang merupakan bekas dermaga. Selain itu Kota Vancouver adalah sebuah kota yang terdiri dari pulau – pulau kecil yang di pisahkan oleh daerah perairannya. Jadi bentuk menyerupai kapal pada bangunan merupakan ekspresi keadaan alam Kota Vancouver yang tergambarkan melalui aplikasi struktur bangunan tersebut.

* struktur - konstruksi & bahan – material

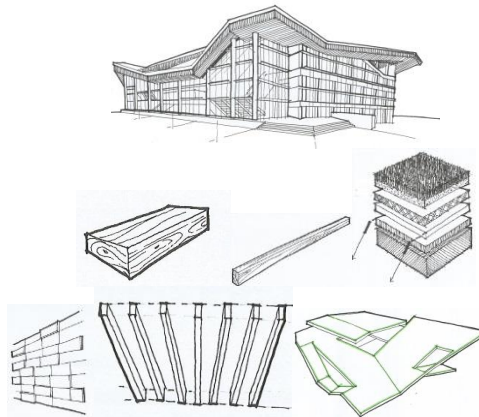
Tabel 2. Analisa Semantik *Vancouver Convention Center West Building*

Variabel semantik	Keterangan	Aspek semantik
Bentuk/wujud	Memiliki bentuk yang masif, dengan konfigurasi ruang linier 	Referensi: Penggunaan living roof dan pemilihan kayu sebagai material untuk interior berdasar pada konsep sustainability
Skala/ukuran	Memiliki skala yang monumental, bangunan ini memiliki atap plat beton dengan <i>living roof</i> yang sangat luas 	Relevansi: Balok-balok kayu yang digunakan untuk interior berbahan dasar kayu dari pohon hemlock. Alam Canada memiliki pohon pinus jenis hemlock yang melimpah-ruah sehingga pohon tersebut dipilih sebagai bahan interior. Canada juga dikenal sebagai negara penghasil kayu terbesar di dunia. Mayoritas pekerja yang ada di Canada bekerja di pabrik kayu. Canada juga merupakan negara yang sangat mengedepankan sustainability.
Pola/susunan	Bangunan ini merupakan sebuah blok tunggal, yang didalamnya memiliki ruang – ruang yang disusun secara linier 	Maksud: Penggunaan balok-balok kayu pada interior merupakan wujud penggunaan material lokal (kearifan lokal) yang ada di Canada. Konsep living roof yang luas pada atap bangunan adalah untuk menggantikan ruang hijau yang terpakai dalam proses pembangunan. Vancouver Convention Center West berdiri di jalur hijau Kota Vancouver.
S-K & B-M	Memiliki atap berupa plat beton yang diselubungi <i>living roof</i> , pada elemen interiornya menggunakan material alami berupa panel – panel kayu yang telah diolah 	
Lokasi	Bangunan ini terletak bersebelahan dengan <i>Canada Place</i> , dan berada di jalur hijau Kota	Ekspresi: Penggunaan balok kayu laminasi

Vancouver bersama dengan *Stanley Park* (RTH terbesar di Kota Vancouver)



Variabel yang paling dominan dari semantik *Vancouver Convention Center West Building* adalah bagian struktur dan material yang digunakan pada bangunan. Karena melalui struktur dan material bangunan yang digunakan mampu mewakili variabel – variabel lain seperti bentuk, skala, pola, dan lokasi.



dan living roof merupakan wujud komitmen pada konsep sustainability.

Konsep bangunan pada *Vancouver Convention Center West Building* adalah konsep “green” dan “sustainability”, hal tersebut sesuai pula dengan citra negara Canada yang mengedepankan hal – hal tersebut dalam berbagai aspek. Hal tersebut terwujud dari penggunaan kayu pada interior dan *living roof* pada bagian atap bangunan. *Vancouver Convention Center West Building* juga merupakan ruang publik kota dan sebagai area hijau kota bersama dengan *Stanley Park*. Jadi konsep bangunan yang dibawa *Vancouver Convention Center West Building* merupakan ekspresi dari keadaan alam dan ciri Kota Vancouver.

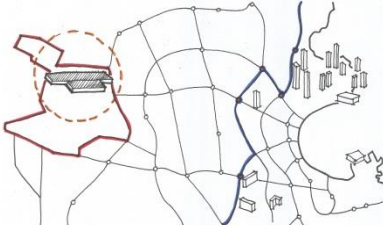
* struktur - konstruksi & bahan - material

Tabel 3. Analisa Semantik *Qatar National Convention Center*

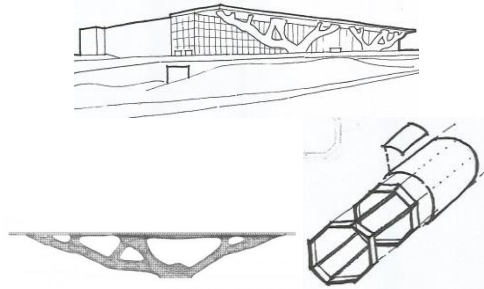
Variabel semantik	Keterangan	Aspek semantik
Bentuk/wujud	Memiliki konfigurasi bentuk linier, memiliki struktur utama yang memiliki bentuk menyerupai bentuk batang sebuah pohon.	Referensi: Struktur Qatar National Convention Center mengambil bentuk dari batang pohon sidra.
Skala/ukuran	Memiliki skala yang monumental, bangunan ini merupakan bangunan dengan ukuran bangunan yang paling besar diantara semua bangunan yang ada dalam kompleks <i>Qatar Foundation</i> .	Relevansi: Pohon sidra merupakan tanaman yang hidup di daerah kering Qatar. Yang dahulu kala biasa digunakan sebagai tempat berteduh para pelajar-pelajar dan pengembara di Qatar. Selain sebagai tempat berteduh pohon sidra juga menjadi tempat orang-orang tersebut bertukar ilmu dan informasi.
Pola/susunan	Bangunan ini memiliki pola massa tunggal yang linier, pola pada struktur direpetisi dan dicerminkan satu sama lain.	Maksud: Struktur tersebut terletak di muka bangunan. Selain sebagai penopang plat beton, struktur tersebut juga menjadi identitas dari Qatar National Convention Center.
S-K & B-M	Memiliki struktur utama berupa rangka baja yang dibentuk menyerupai batang pohon	Ekspresi: Pohon sidra memiliki nilai-nilai

Lokasi

Bangunan ini berada di area gurun di pinggiran Kota Doha Qatar



Variabel yang dominan dari semantik *Qatar National Convention Center* adalah pada bagian struktur yang digunakan. Karena variabel tersebut mampu mewakili variabel - variabel lain seperti bentuk, skala, pola, dan lokasi



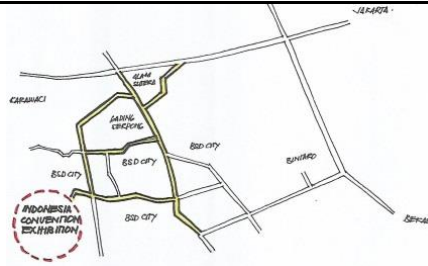
yang sakral bagi masyarakat Qatar. Selain sebagai tempat bertukar ilmu dan informasi, pohon sidra sendiri menjadi simbol ketekunan, solidaritas dan tekad yang kuat bagi masyarakat Qatar. Hal tersebut juga memiliki hubungan yang kuat dengan fungsi dari Qatar National Convention Center.

Qatar National Convention Center memiliki bentuk struktur yang mengambil referensi dari pohon sidra. Pohon sidra merupakan salah satu lambang negara Qatar. Pohon tersebut diceritakan menjadi tempat singgah dan bertukar informasi bagi para pelajar dan penjelajah yang sedang beristirahat dan berlindung dari terik matahari gurun. Pengaplikasian bentuk tersebut berhubungan dengan kondisi alam Qatar yang bergurun.

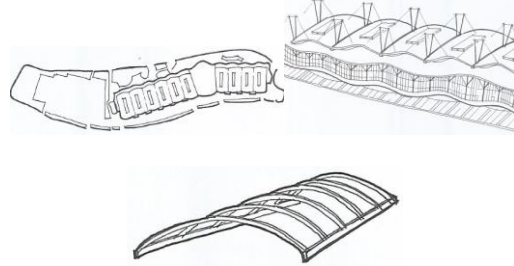
* struktur - konstruksi & bahan - material

Tabel 4. Analisa Semantik *Indonesia Convention Exhibition*

Variabel semantik	Keterangan	Aspek semantik
Bentuk/wujud	Memiliki konfigurasi bentuk yang linier organik dengan atap melengkung	Referensi: Bentuk bangunan yang organik terlihat seperti bentuk ombak
Skala/ukuran	Memiliki skala yang monumental	Relevansi: Indonesia telah lama dikenal sebagai negara bahari maupun negara maritim. Karena sebagian besar wilayahnya adalah perairan, dan perairan pula yang menjadi jalur perdagangan yang menghubungkan Indonesia dengan negara-negara tetangga.
Pola/susunan	Memiliki pola yang linier, dan terdapat repetisi pada bagian atapnya yang melengkung	Maksud: Bentuk organik pada fasade dan penutup atap bertujuan sebagai ikon bangunan agar bangunan mudah dikenali.
S-K & B-M	Memiliki struktur atap berupa rangka baja yang melengkung	Ekspresi: Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai lokasi jalur
Lokasi	Terletak di tengah kawasan <i>Education City</i> Bumi Serpong Damai, Tangerang.	



Variabel yang dominan dari semantik *Indonesia Convention Exhibition* adalah pada bagian struktur yang digunakan. Karena variabel tersebut mampu mewakili variabel – variabel lain seperti bentuk, skala, pola, dan lokasi



perdagangan internasional, baik pada masa lalu dan masa sekarang. Hal tersebut juga mewakili fungsi dari Indonesia Convention Exhibition sebagai fasilitas kegiatan-kegiatan pertemuan, dan perdagangan berlangsung baik dalam skala nasional maupun internasional. Atap bangunan memiliki bentuk melengkung yang direpetisi beberapa kali. Jika dilihat sekilas bentuk bangunan mengambil referensi dari bentuk ombak. Hal tersebut sesuai dengan keadaan negara Indonesia yang sebagian besar wilayahnya adalah perairan

* struktur - konstruksi & bahan – material

3.3 Semiotika Semantik Objek Sampel

Secara garis besar variabel yang dominan dari semantik *Convention Center* terdapat pada struktur bentang panjangnya. Skala bangunan dapat terlihat dari seberapa besar struktur bentang panjang yang digunakan. Pola bangunan juga dapat terlihat dari perulangan yang terjadi pada struktur bentang panjang yang digunakan. Bahan material, bentuk bangunan, dan makna bangunan juga dapat dilihat dari gambaran ekspresi bentuk struktur bentang panjang yang digunakan pada bangunan. Sehingga aspek – aspek semantik seperti referensi, relevansi, maksud, dan ekspresi dapat terlihat juga dari struktur bentang panjangnya. Aspek – aspek semantik (referensi, relevansi, maksud, dan ekspresi) pada masing – masing desain *Convention Center* umumnya menggambarkan tentang bentang alam dari lokasi bangunan *Convention Center* tersebut berdiri.

4. Kesimpulan

Jika ditelusuri melalui unsur semiotika semantik, sebuah bangunan *Convention Center* memiliki bentuk masif untuk memberikan kesan formal pada bangunan, memiliki ukuran yang monumental untuk membuatnya berbeda dengan bangunan lain di lingkungannya. Susunan dan pola yang terdapat pada *Convention Center* adalah susunan dan pola linier. Susunan dan pola linier ini juga dapat dilihat dari perulangan pada elemen – elemen tertentu pada bangunan salah satunya pada bagian struktur. Bahan struktur dan konstruksi pada bangunan merupakan pembentuk wajah bangunan. Desain sebuah *Convention Center* haruslah memiliki keterkaitan dengan lokasi tempatnya berada, karena *Convention Center* merupakan ekspresi dari nilai – nilai, sejarah, dan lokalitas dari lokasi tempatnya berada. Struktur bentang panjang juga menjadi variabel dominan pada unsur semantik. Karena wujud bangunan, pola bangunan, skala bangunan, dan makna bangunan semuanya dapat terlihat dari bentuk strukturnya yang monumental, dapat terlihat dari perulangan dari struktur bentang panjang yang digunakan. Selain itu makna dalam bangunan juga dapat tergambarkan dari bentuk strukturnya. Kemudian aspek – aspek semantik pada bangunan *Convention*

Center seperti referensi, relevansi, maksud, dan ekspresi mewakili perwujudan dari bentang alam lokasi tempat bangunan tersebut berada. Keempat aspek semantik tersebut dapat terlihat dari aplikasi desain sistem struktur pada bangunan.

Daftar Pustaka

- Cobley, Paul & Jansz, Litza. 2002. *Semiotics for Beginners*. Bandung: Mizan.
- Gawlikowaka, Anna P. 2013. *From Semantics to Semiotics. Communication of Architecture*. Zurich: Swiss Federal Institute of Architecture.
- Sachari, Agus. 2006. *Metode Penelitian Budaya Rupa*. Erlangga
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Zahnd, Markus. 2009. *Pendekatan dalam Merancang Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.